**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN MENGHAFAL AL-QUR’AN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ DAARUL QUR’AN I’DAAD SHIGOR PUTRI TANGERANG**

**Muthia Islami Syafril**

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang

Email: syafrilmuthia@gmail.com

|  |  |
| --- | --- |
| Received : September, 2021. | Accepted: Oktober, 2021. |
| Published: November, 2021. |

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to analyze the factors that influence the success of students in memorizing the Koran in the Islamic Boarding School Tahfidz Daarul Qur’an I’daad Shigor Putri Tangerang. This research is a qualitative research with a phenomenological approach. The research subjects were students at the Islamic Boarding School Tahfidz Daarul Qur’an I’daad Shigor Putri Tangerang which was divided into supporting and inhibiting factors. The results showed several factors influence the success of memorizing the Qur'an santri in Tahfidz Daarul Qur'an Islamic Boarding School I'daad Shigor Putri Tangerang divided into supporting and inhibiting factors.

Keywords: succes, memorizing The Qur'an.

***ABSTRAK***

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur‟an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur‟an I‟Daad Shigor Putri Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.Subjek penelitian adalah santri di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur‟an I‟daad Shigor Putri Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan menghafal Al- Qur‟an santri di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur‟an I‟daad Shigor Putri Tangerang yang terbagi menjadi faktor pendukung dan penghambat.*

 *Kata kunci: keberhasilan, menghafal Al-Qur‟an..*

**PENDAHULUAN**

Al-Qur’an merupakan mukjizat yang Allah Subhanahu Wa Ta‟ala berikan kepada Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad Sholallahu „Alaihi Wasallam melalui perantara malaikat Jibril yang kemudian tersampaikan kepada para sahabat dan orang-orang setelahnya melalui riwayat yang mutawatir (Shihab, 1997). Al-Qur’an yang merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia memuat hukum-hukum, peringatan, larangan dan kabar gembira bagi mereka yang taat serta berisi sejarah-sejarah atau kisah-kisah para Nabi dan orang-orang terdahulu untuk dijadikan tauladan bagi umat manusia seluruhnya. Sebagaimana Nabi Saw bersabda:

“Telah menceritakan pada kami Hasan bin Utsman, telah mengabarkan pada kami Dhamrah bin Muhammad bin Abbas, telah mengabarkan pada kami Abdul Karim bin Hiysam, telah mengabarkan pada kami sholih bin musa, dari Abdul Aziz bin Rafi‟, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah bahwa Nabi Saw bersabda: “Sesungguhnya aku telah tinggalkan dalam diri kalian dimana kalian tidak akan sesat setelahnya jika kalian ambil darinya atau kalian praktikkan yaitu kitab Allah dan sunnahku, dan keduanya tidak akan berpisah hingga mereka tiba di telagaku‟.” (HR Ad-Daruquthni)

Melihat pentingnya peranan Al-Qur’an bagi umat ini, maka tidak heran timbul antusiasme orang-orang bukan hanya untuk mempelajarinya tetapi juga menghafalkannya sebagai bentuk kecintaan dan penghambaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta‟ala. Kegiatan menghafal ini sudah dimulai sejak awal mula turunnya Al-Qur’an itu sendiri, yaitu pada masa Rasulullah Sholallahu ‘Alaihi Wasallam saat malaikat Jibril membacakannya yang kemudian beliau ikuti dan hafalkan. Oleh sebab itu, beliau adalah Hafidz Qur’an pertama yang merupakan contoh paling baik bagi seluruh umat muslim dalam menghafal Al-Qur’an (Alfatoni, 2015).

Pada proses turunnya Al-Qur’an, setiap kali sebuah ayat diturunkan, langsung melalui proses dihafal dan ditempatkan di dalam hati, sebab sejatinya masyarakat Arab memang mempunyai daya ingat yang kuat. Hal itu karena kebanyakan mereka adalah tuna aksara, sehingga menghafal dan mengingat merupakan cara yang paling banyak ditempuh dalam menyimpan sesuatu berupa peristiwa, syair-syair dan hal lainnya. (Al Qaththan, 2018).

Allah Subhanahu Wa Ta‟ala telah berfirman :

“Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur‟an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS Al Qamar : 17)

Ayat ini menerangkan keistimewaan Al-Qur’an adalah mudah dibaca, dihafal dan dipahami. Pernyataan ini diulang sebanyak 4 kali di dalam surah Al-Qamar yaitu pada ayat ke-17, 22, 32 dan 40 (Aeni, 2017). Pada ayat ini juga tidak menerangkan pengecualian apapun, baik dari segi fisik, usia maupun profesi. Hal ini menegaskan bahwa siapa saja bisa menghafalkannya, namun kembali kepada diri sendiri, adakah niat yang kuat untuk melakukannya.

Menurut Al-Hafidz As-Suyuthi mengajarkan Al-Qur’an adalah salah satu pokok ajaran Islam. Sehingga anak akan tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmah akan menjalar ke hati mereka sebelum keinginan hawa nafsu, noda kemaksiatan dan kesesatan menguasainya (Nashr, 2015)

Pada hakikatnya seorang anak masih memiliki hati yang bersih yang belum dinodai oleh berbagai dosa dan fikiran-fikiran negatif. Oleh sebab itu, masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengarahkan mereka menghafal Al-Qur’an. Agar hafalan tersebut melekat dan meresap kedalam hatinya sehingga menjadi banteng yang kuat dalam menghadapi perubahan zaman di saat mereka mulai dewasa.

Namun pada kenyataannya anak-anak juga mengalami kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur’an yang menghambat dalam mencapai target yang telah ditentukan oleh pondok pesantren atau lembaga yang menaungi proses menghafal tersebut.

Salah satu lembaga yang berpatisipasi dalam membentuk generasi Qur’ani adalah Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an I’daad Shigor Putri Tangerang yang berlokasi di Hotel Siti Tangerang. Pesantren khusus putri ini merupakan sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD). Terjadi perbedaan tingkat hafalan pada anak yang cukup signifikan meskipun memulai menghafal Al- Qur’an pada tahun dan metode yang sama. Hal ini menjadi menarik untuk dilakukan penelitian terhadap apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan kemampuan menghafal pada anak yang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur’an.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian adalah santri di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an I’daad Shigor Putri Tangerang. Sumber data berasal dari ustadzah dan santri. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.Validitas data meliputi teknik triangulasi metode. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada rumusan dalam penelitian ini, yaitu tentang bagaimana proses menghafal Al-Qur’an yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an I’daad Shigor Putri Tangerang. Melihat latar belakang yang ada pada diri santri dari segi pendidikan, keluarga dan telah menjadi tujuan dari Pondok Pesantren tersebut.

Proses menghafal santri di Pondok Pesantren ini dimulai dengan metode Kaidah Daqu, yaitu pedoman wajib yang terdiri dari 6 jilid buku yang berisi kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur’an yang telah disesuaikan dengan karakter santri Daarul Qur’an. Setelah menyelesaikan Kaidah Daqu, barulah santri mulai untuk menghafalkan Al-Qur’an. Pada tahap awal menghafal digunakan metode talaqqi yaitu guru atau ustadzah membacakan satu-satu ayat yang akan dihafalkan kemudian diikuti oleh santri tersebut, hal ini dilakukan agar santri terhindar dari kesalahan saat menghafal Al-Qur’an.

Adapun jadwal kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an I’daad Shigor Putri Tangerang sebagai berikut:

Tabel 4.14 Jadwal Kegiatan Santri

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **WAKTU** | **KEGIATAN** |
| 1 | 03.30 – 04.00 | Tahajjud |
| 2 | 04.00 – 04.45 | Shalat Shubuh |
| 3 | 05.00 – 06.00 | Tahfidz 1 |
| 4 | 06.00 – 07.00 | Mandi pagi & Sarapan |
| 5 | 07.00 – 08.00 | Tahfidz 2 |
| 6 | 08.00 – 08.30 | Shalat Dhuha |
| 7 | 08.30 – 09.30 | Tahfidz 3 |
| 8 | 09.30 – 12.00 | KBM |
| 9 | 12.00 – 12.30 | Shalat Dzuhur |
| 10 | 12.30 – 13.00 | Makan Siang |
| 11 | 13.00 – 15.00 | Tidur Siang |
| 12 | 15.00 – 16.00 | Shalat Ashar |
| 13 | 16.00 – 17.00 | Tahfidz 4 |
| 14 | 17.00 – 18.00 | Mandi & Makan Sore |
| 15 | 18.00 – 18.30 | Shalat Maghrib |
| 16 | 18.30 – 19.15 | Tahfidz 5 |
| 17 | 19.15 – 19.45 | Shalat Isya |
| 18 | 19.45 – 21.00 | Belajar Bersama |
| 19 | 21.00 – 03.00 | Tidur Malam |

Dengan demikian, santri memiliki kesempatan kurang lebih selama 5 jam untuk menyetorkan hafalan kepada pembimbingnya. Jika santri mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin maka waktu 5 jam adalah waktu yang sangat cukup untuk mencapai target masing-masing, hal ini dikarenakan santri tidak hanya bisa menghafal di dalam jam tahfidz tetapi juga di waktu- waktu senggang mereka.

Berdasarkan kemampuan santri yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur’an, maka Pondok Pesantren menetapkan target hafalan yang berbeda- berbeda pula yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Target Hafalan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **TARGET 1 TAHUN** | **ZIYADAH/HARI** |
| 1 | 30 Juz | 3 Halaman + ½ Halaman |
| 2 | 25 Juz | 3 Halaman |
| 3 | 20 Juz | 2 Halaman + ½ Halaman |
| 4 | 15 Juz | 2 Halaman |
| 5 | 10 Juz | 1 Halaman |
| 6 | 5 Juz | 1 Halaman |
| 7 | 3 Juz | ½ Halaman |
| 8 | 2 Juz | 5 Baris |

Target hafalan ini dibuat oleh Pondok Pesantren I’daad Shigor Putri untuk mengetahui lama waktu yang dibutuhkan setiap anak dalam menghafal Al-Qur’an sampai 30 juz. Mereka membuat target capaian hafalan dalam waktu harian dan setahun. Penentuan target masing-masing santri dikembalikan kepada pembimbing halaqoh yang paling paham dengan kemampuan anak-anak didiknya.

Faktor yang memengaruhi keberhasilan anak dalam menghafal Al- Qur’an di Pesantren I’daad Shigor Putri yaitu mencakup faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur’an meliputi faktor internal dan eksternal. faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri santri itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri santri.

Faktor pendukung keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an I’daad Shigor Putri meliputi: 1) Kecerdasan, 2) Motivasi, 3) Peran orang tua, 4) Lingkungan yang mendukung, 5) Makanan yang baik, 6) Lancar membaca Al-Qur’an, 7) Kegiatan Refreshing, 8) Kemauan dari diri sendiri, 9) Adanya reward atau hadiah, 10) Punishment yang mendidik, 11) kemampuan guru.

Faktor penghambat keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an I’daad Shigor Putri meliputi: 1) Rasa Malas dan jenuh, 2) Rindu Orang Tua, 3) Kurangnya motivasi, 4)Mempunyai masalah dengan teman, 5) Lingkungan yang kurang kondusif,

6) renggangnya hubungan guru dan murid, 7) Bacaan Al-Qur’an yang kurang lancar.

Solusi yang diberikan dalam mengatasi faktor penghambat keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur’an yaitu: 1) Membangun komunikasi yang baik antara ustadzah dan orang tua santri, 2) membangun kedekatan antara santri dan ustadzah, 3) Mengadakan rapat evaluasi tahfidz setiap minggu, 4)mengadakan kelas kaidah dan tahsin, 5) meningkatkan kemampuan guru, 6) Rutin memberikan motivasi kepada anak, 7) Sabar dalam mendidik, 8) Sesekali mengganti suasana menghafal, 9) memberikan hiburan yang mendidik, 10) punishment yang mendidik, 11) memberikan reward atau hadiah

Terkait faktor penghambat keberhasilan anak dalam menghafal Al- Qur’an juga terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal yang menghambat keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur’an yaitu, malas, rindu orang tua, kurang motivasi dari diri sendiri, mempunyai masalah dengan teman. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan yang kurang kondusif, hubungan antara guru dan murid yang renggang, kurangnya motivasi dari guru dan orang tua.

**SIMPULAN**

Pelaksanaan program menghafal di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an I’daad Shigor Putri telah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari program-program yang telah terlaksana dan memperlihatkan hasil serta manajemen waktu yang baik dari para ustadzah. Hanya saja terdapat beberapa kendala yang memengaruhi keberhasilan anak dalam mengafal Al-Qur’an, walaupun begitu upaya-upaya tetap dilakukan oleh Pesantren untuk mengatasi kendala yang ada seperti mengadakan kelas kaidah dan tahsin untuk memperbaiki bacaan santri, membangun komunikasi yang baik dengan orangtua, mengadakan penobatan santri terbaik perhalaqoh setiap bulannya untuk memberikan motivasi kepada santri.

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur’an santri Pondok Pesantren TahfidzDaarul Qur’an I’daad Shigor Putri terbagi menjadi dua yaitu: Faktor pendukung, yaitu : 1) Kecerdasan, 2) Motivasi, 3) Peran orang tua, 4) Lingkungan yang mendukung, 5) Makanan yang baik, 6) Lancar membaca Al-Qur’an, 7) Kegiatan Refreshing, 8) Kemauan dari diri sendiri, 9) Adanya reward atau hadiah, 10) Punishment yang mendidik, 11) kemampuan guru.

Faktor penghambat, yaitu : 1) Rasa Malas dan jenuh, 2) Rindu Orang Tua, 3) Kurangnya motivasi, 4)Mempunyai masalah dengan teman, 5) Lingkungan yang kurang kondusif, 6) renggangnya hubungan guru dan murid, 7) Bacaan Al-Qur’an yang kurang lancar.

Solusi yang diberikan dalam mengatasi faktor penghambat kemampuan menghafal Al-Qur’an santri yaitu : 1) Membangun komunikasi yang baik antara ustadzah dan orang tua santri, 2) membangun kedekatan antara santri dan ustadzah, 3) Mengadakan rapat evaluasi tahfidz setiap minggu, 4) mengadakan kelas kaidah dan tahsin, 5) meningkatkan kemampuan guru, 6) Rutin memberikan motivasi kepada anak, 7) Sabar dalam mendidik, 8) Sesekali mengganti suasana menghafal, 9) memberikan hiburan yang mendidik, 10) punishment yang mendidik, 11) Penobatan santri terbaik perhalaqoh setiap bulannya.

**BIBLIOGRAPHY**

Aeni, A. N. (2017). Hifdz Al-Quran: Program Unggulan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Qurani Siswa Sd. TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, 4(1), 32–43.

Ahmad, S. B. (2009). Panduan Cepat Menghafal Al-Quran. Jogjakarta: DIVA Press.

Ahsin, W. (2000). Bimbingan Praktis menghafal al-qur’an. Jakarta: Bumi Aksara.

al-Qattan, M., & As, D. M. (1998). Studi Ilmu-Ilmu Qur‟an. Litera AntarNusa dan Pustaka Islamiyah.

Al Qaththan, S. M. (2018). Pengantar Studi Ilmu Al Quran. Pustaka Al- Kautsar.

Alfatoni, S. (2015). Teknik Menghafal Al-Qur‟an. 9, 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian.

Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2008). Teori belajar dan pembelajaran.

Ar-Ruzz Media.

Baharuddin, H. (2007). Psikologi pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. bin Saper, M. N., Mahalle, S., Nurrahmi, H., Elmansyah, M. S. I., Heriyanti, M. P., Irfany, A., Sakdiah, H., Fauzi, A., Wulansari, P., & Sari, E.

P. (2018). Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC‟ 17): Multicultural Guidance & Counseling (Vol. 1). Elmans’ Institute bekerjasama dengn Jurusan BKI FUAD IAIN Pontianak.

Bisri, C. H. (2008). Penuntun penyusunan rencana penelitian dan penulisan skripsi: bidang ilmu agama Islam. Rajawali.

Departemen Agama, R. I. (2018). Al-Qur’an Mushaf Al Quran Terjemah. Jakarta: Al-Huda.

Djiwandono, S. E. W. (2008). Psikologi Pendidikan, edisi revisi. Jakarta: Grasindo.

Gathercole, S., & Alloway, T. P. (2008). Working memory and learning: A practical guide for teachers. Sage.

Hadi, S. (1986). Metodology Research 3. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakul tas Psikologi Ugm.

 Hanifah, A. H., & Khuriyah, S. A. (2017). PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM MENGHAFAL ALQUR‟AN DI TAMAN PENDIDIKAN TAHFIDZ ALQUR‟AN DARUSSUNNAH BANARAN SRAGEN TAHUN 2016/2017. IAIN Surakarta.

Herry, B. A. (2013). Agar orang sibuk bisa menghafal Al-Qur’an.

Yogyakarta: Pro-U Media.

Hidayah, A. (2018). Metode tahfidz al-Qur’an untuk anak usia dini (kajian atas Buku rahasia sukses 3 hafizh Quran Cilik Mengguncang dunia). Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur‟an Dan Hadis, 18(1), 51–70.

Hill, W. F. (2009). Theories Of Learning,(Theories of Learning, Conception, Comparison, and Significance, Translator: M. Khozim, Bandung: Nusa Media.

Indonesia, T. P. K. B. B. (2008). Kamus besar bahasa Indonesia.

Jakarta: Balai Pustaka.

Islam, D. R. E. (2002). Ensiklopedi Islam, Vol. IV, Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve.

Kasiram, M. (2010). Metodologi penelitian: Kualitatif–kuantitatif. Uin-Maliki

Press.

Kattsoff, L. O. (2004). Pengantar Filsafat, terj. Soejono Soemargono.

Yogyakarta: T Iara Wacana Yogya.

KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ). In Kementerian Pendidikan dan Budaya.

Lexy, J. (1985). Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Luis Gottshalk.

Masyhud, F., & Rahmawati, I. H. (2016). Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur’an Cilik Mengguncang Dunia. Jakarta: Zikrul Hakim.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. sage.

Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 103.

Muhajir, N. (1998). Metode Penelitian Kualitatif (Cet. VII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyana, D. (2010). Metodologi penelitian kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya. PT Remaja Rosdakarya.

Nashr, Y. (2015). Kecil-kecil Jadi Hafidz. Solo: Kiwah Media.

Nazir, M. (2014). Metode Penelitian Cet. 9. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.

Oliver, J. (2013). 済無No Title No Title. Journal of Chemical Information

and Modeling, 53(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

 Olsen, W. (2004). Triangulation in social research: qualitative and quantitative methods can really be mixed. Developments in Sociology, 20, 103– 118.

RETNA HANDAYANI, A. (2011). PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MELALUI METODE PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) BERBASIS TUTOR SEBAYA PADA POKOK BAHASAN

LINGKARAN PTK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Salim, P. (1985). The Contempory English-Indonesia Dictionary.

Santrock, J. W. (2007). Psikologi pendidikan. Jakarta: Kencana, 46–55. Santrock, J. W. (2011). Masa perkembangan anak.

Shihab, M. Q. (1997). Mukjizat Al-Quran: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib. Mizan Pustaka.

Shihab, M. Q. (2001). Membumikan Alquran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, cet. XXII. Jakarta: Mizan.

Shihab, M. Q. (2007). “ Membumikan” Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat. Mizan Pustaka.

Sugiono, P. D. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Surakhmad, W. (1990). Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik.

Tarsito.

Suryabrata, Sumadi. (1983). Metodologi pendidikan. Jakarta: Rajawali

Press.

Suryabrata, Sumardi. (1984). Pengantar Psikologi Pendidikan. Jakarta:

CV. Rajawali.

Svantesson, I. (2004). Learning Maps and Memory Skills. ab Bambang Prajoko. Jakarta: PT. Gramedia.

Tafsir, A., & TAFSIR, A. (2004). Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra. REMAJA ROSDAKASYA.

Wahid, W. A. (2014). Cara Cepat Menghafal Al-Qur‟an. Yogyakarta: Diva Press.

 Walgito, B., & Walgito, B. (2004). Pengantar psikologi umum. Andi. Warsito, H. (1992). Pengantar Metodologi Pendidikan. Jakarta:

 Gramedia Pustaka.

Wasty, S. (1983). Psikologi pendidikan. Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan). Bina Aksara.

Zein, M. (1985). Tata Cara/Problematika Menghafal Alquran dan Petunjuk- Petunjuknya. Jakarta: PT Maha Grafindo.